

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan tertentu dimana tujuan pendidikan pada hakekatnya adalah suatu proses terus menerus manusia untuk menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi sepanjang hayat. Sistem pendidikan tersebut dibentuk oleh unsur-unsur seperti peserta didik, pendidik, interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik, isi atau materi pendidikan dan lingkungan pendidikan. Semua unsur pendidikan tersebut harus merupakan kesatuan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut. Proses utama dalam pendidikan formal di sekolah adalah pembelajaran. Belajar menunjukkan apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek yang melakukan pembelajaran, sedangkan mengajar menunjukkan apa yang harus dilakukan sebagai pengajar. Kegiatan belajar mengajar yang baik adalah kegiatan belajar mengajar yang melibatkan semua unsur dalam proses belajar mengajar seperti siswa, pendidik, fasilitas pendidikan, lingkungan dan strategi pengajaran. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam seperti inteligensi, minat, bakat, keadaan jasmani dan rohani, serta motivasi sedangkan faktor dari luar meliputi metode mengajar yang digunakan, keadaan lingkungan serta sarana dan prasarana sekolah.

Pendidikan harus dirancang dan dilaksanakan selaras dengan kebutuhan yang berkembang pada masyarakat. Untuk mensukseskan pembangunan tersebut

dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan untuk menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang cukup tinggi serta dibarengi dengan keterampilan. Pendidikan dan ketenagakerjaan mempunyai hubungan yang erat. Pendidikan yang baik akan meningkatkan kualitas tenaga kerja atau disebut pengembangan sumber daya manusia yang mencakup semua usaha yang dilakukan, serta mempersiapkan seseorang menjadi manusia seutuhnya yang mampu berpikir logis dan rasional.

Lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang mempunyai kualitas dengan cara mempersiapkan lulusan mampu mengikuti dan mengisi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 menyatakan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab”.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, maka sekolah menengah kejuruan (SMK) yang merupakan lembaga pendidikan formal, bertanggung jawab mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang terampil dan berkualitas. Sekolah menengah kejuruan sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 UUSPN

(Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional), merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja sama dalam bidang tertentu. Tujuan tersebut dapat dijabarkan lebih lanjut menjadi tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah : (a) meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab; (c) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia; dan (d) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien. Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut: (a) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (b) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (c) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di

kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan (d) membekali peserta didik dengan kompetensi- kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Tujuan mata pelajaran mesin bubut adalah sebagai berikut (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2013):

1. Mengidentifikasi mesin bubut sesuai SOP
2. Menggunakan / mengoperasikan mesin bubut standar sesuai SOP
3. Mengidentifikasi alat potong mesin bubut
4. Menggunakan alat potong mesin bubut untuk berbagai jenis pekerjaan
5. Menerapkan parameter pemotongan mesin bubut
6. Menggunakan parameter pemotongan mesin bubut untuk berbagai jenis pekerjaan
7. Menerapkan K3 L dalam proses pembubutan
8. Menerapkan teknik pemesinan bubut Menggunakan teknik pemesinan bubut untuk berbagai jenis pekerjaan

Selain tujuan yang di paparkan di atas mata pelajaran teknik mesin bubut juga salah satu mata pelajaran ujian kompetensi SMK Teknik Pemesinan

Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa SMK diupayakan agar benar-benar menguasai ilmu yang telah disampaikan disekolah maupun diluar sekolah dan juga terampil sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari yang dapat diukur melalui hasil belajarnya. Hasil belajar yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar tidak dapat dicapai seluruhnya secara langsung dan tidak dapat

diukur dengan mudah. Pencapaian hasil belajar yang baik tentunya mendedikasikan keunggulan dari suatu lembaga pendidikan dalam menempah peserta didiknya. Ketercapaian tujuan proses belajar mengajar tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor guru dan siswa. Faktor guru yang sangat dominan mempengaruhi proses belajar antara lain penguasaan materi, pemilihan strategi-strategi penyampaian materi, serta cara menciptakan suasana kelas akan berpengaruh terhadap respon siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil obsevasi yang penulis lakukan pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut dan dari data hasil belajar siswa kelas XI Teknik Pemesinan Bubut SMK Negeri 2 Dolok Sanggul diperoleh keterangan bahwa hasil belajar Teknik Pemesinan Bubut siswa tersebut masih belum memenuhi standar kriteria ketuntasan minimum. Hal ini dapat dilihat dari nilai pada nilai semester tahun sebelumnya pada tabel 1

Tabel 1.1 Data Nilai Siswa Pemesinan Bubut
T.A 2016/2017

No	Kelas	Tahun Ajaran	Persentase Nilai Yang Lulus
1	2TP1	2016/2017	75%
2	2TP2	2016/2017	65%

Sumber : SMKN 2 Dolok Sanggul

Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Yang termasuk faktor internal antara lain faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi, sedangkan yang termasuk faktor eksternal antara lain faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya.

Selain hasil belajar yang masih rendah, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga masih rendah. Berdasarkan hasil observasi awal penulis, aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Teknik Pemesinan Bubut seperti bertanya masih jarang terjadi. Siswa kurang dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Dalam proses pembelajaran, siswa cenderung hanya menerima pelajaran, kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, tidak bertanya bila ada materi yang kurang jelas, kurang memiliki kemampuan merumuskan gagasan sendiri dan siswa belum terbiasa bersaing dalam menyampaikan pendapat kepada orang lain. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar Teknik Pemesinan Bubut di SMK N 2 Dolok Sanggul tersebut diantaranya adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih bersifat konvensional, dimana proses pembelajaran berpusat pada guru sehingga siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membantu peningkatan pemahaman siswa, penyajian data atau informasi lebih menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal diperlukan suatu alternatif yang mengarah kepada pembelajaran siswa aktif dengan harapan dapat meningkatkan penguasaan konsep dan mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut dengan mengembangkan model pembelajaran. Salah satu bentuk model pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik adalah model *Contextual Teaching & Learning* pendekatan pembelajaran yang dapat membantu guru mengaitkan

antara materi yang diajarkan guru dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dalam masyarakat sehingga pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* ini lebih bermakna bagi siswa.“

Penulis memilih model *Contextual Teaching & Learning* sebagai model pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar Teknik Pemesinan Bubut dalam penelitian ini, karena model *Contextual Teaching & Learning* karena model ini melibatkan para siswa dalam aktifitas penting yang membantu membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi.

Dengan mengaitkan keduanya,para siswa melihat makna dalam tugas sekolah. Ketika para siswa menyusun proyek atau menemukan permasalahan yang menarik,ketika mereka membuat pilihan dan menerima tanggung jawab ,mencari informasi dan menarik kesimpulan,ketika mereka secara aktif memilih,menyusun mengatur,menyentuh merencanakan,menyelidiki mempertanyakan ,dan membuat keputusan,mereka mengaitkan isi akademis dengan konteks dalam situasi kehidupan dan dengan cara ini mereka menemukan makna.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Willi Afdin Oktaviansa & Yunus (2013), menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar mata pelajaran autocad di SMK N 1 Sidoarjo dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* dan pembelajaran konvensional

dengan hasil belajar kelas eksperimen lebih baik daripada hasil belajar siswa kelas kontrol. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan

Husni Sabil (2011) bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran Matematika pada materi ruang dimensi tiga dan lebih baik daripada pembelajaran konvensional. Dengan demikian, metode pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* suatu model pembelajaran dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat mengubah keadaan dengan lebih baik, yang akhirnya dapat memacu siswa untuk lebih aktif untuk membuat suatu garis hubungan antar semua pengetahuan yang dimilikinya dan dapat meningkatkan hasil belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah tersebut dan memperhatikan kondisi dan situasi yang terjadi, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional
2. Siswa kurang bekerja sama dalam pelaksanaan pembelajaran, cenderung individualisme
3. Masih rendahnya aktivitas siswa dalam kegiatan belajar-mengajar memberi pengaruh terhadap teknik pemesian bubut.
4. Siswa kurang termotivasi dalam proses belajar Teknik Pemesian Bubut karena menggunakan metode konvensional menyebabkan siswa kurang memahami materi.

5. Suasana pembelajaran yang cenderung hanya berpusat pada guru.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah dan dikarenakan keterbatasan peneliti baik dari segi waktu maupun dana maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Hasil belajar siswa kelas XI Teknik Mesin Produksi pada pelajaran Teknik Pemesinan Bubut di SMK Negeri 2 Dolok Sanggul.
2. Pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* pada pembelajaran Teknik Pemesinan Bubut kelas XI di SMK Negeri 2 Dolok Sanggul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :” “Apakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching & Learning*) lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode Konvensional untuk mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut di SMK N 2 Dolok Sanggul ?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan: Pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI Mesin Produksi SMK Negeri 2 Dolok Sanggul.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini dapat memberikan banyak manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Dapat mempermudah dalam belajar Pemesinan Bubut dengan metode eksperimen

2. Bagi Guru

Sebagai masukan serta menambah wawasan guru mengenai metode pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* guna meningkatkan hasil belajar

3. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan untuk bahan referensi penelitian dikemudian hari yang sejenis.